

## PENGUATAN PEMAHAMAN DALAM PENYUSUNAN RPP KURIKULUM MERDEKA BAGI GURU SMA

Tuti Iriani<sup>1\*</sup>, Santoso Sri Handoyo<sup>2</sup>, Anisah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Teknik Bangunan, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

[tutiiriani@unj.ac.id](mailto:tutiiriani@unj.ac.id)<sup>1</sup>, [santoso\\_handoyo@unj.ac.id](mailto:santoso_handoyo@unj.ac.id)<sup>2</sup>, [anisah\\_mt@unj.ac.id](mailto:anisah_mt@unj.ac.id)<sup>3</sup>

---

### ABSTRAK

**Abstrak:** Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang dibuat guru bertujuan agar proses pembelajaran berlangsung secara ideal dan sistematis. Adanya kehadiran kurikulum merdeka memberikan tantangan tersendiri bagi guru karena RPP yang selama ini disusun guru berganti menjadi modul ajar dengan isi dan komponen yang lebih lengkap. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini bertujuan untuk memberikan penguatan pemahaman kepada guru-guru SMAN 1 Muara Gembong terutama dalam hal penyusunan RPP Kurikulum Merdeka. Metode yang digunakan presentasi materi, tanya jawab dan diskusi yang diikuti sebanyak 31 peserta yang terdiri dari guru-guru SMA dari berbagai bidang studi. Hasil kemampuan awal berdasarkan kuesioner penilaian diri menunjukkan 50% dari guru merasa sulit untuk memahami perangkat pembelajaran, menyusun alur tujuan pembelajaran dan merancang pembelajaran. Setelah kegiatan dilaksanakan dengan diskusi aktif dan penugasan, maka hasil penguatan pemahaman menunjukkan 73% dari peserta dapat menyusun tujuan pembelajaran berbasis kurikulum merdeka dengan cukup baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini telah tercapai.

**Kata Kunci:** Rencana Pelaksanaan Pembelajaran; Kurikulum Merdeka; Penguatan Pemahaman; Pengabdian kepada Masyarakat.

**Abstract:** *The Learning Implementation Plan (RPP) created by the teacher aims to ensure that the learning process takes place ideally and systematically. The presence of an independent curriculum presents its own challenges for teachers because the lesson plans that teachers have been preparing have changed into teaching modules with more complete content and components. This Community Service activity aims to strengthen understanding for the teachers of SMAN 1 Muara Gembong, especially in terms of preparing the Independent Curriculum RPP. The method used was presentation of material, questions and answers and discussions attended by 31 participants consisting of high school teachers from various fields of study. Initial ability results based on self-assessment questionnaires show that 50% of teachers find it difficult to understand learning tools, develop learning objectives and design learning. After the activities were carried out with active discussions and assignments, the results of strengthening understanding showed that 73% of the participants were able to prepare independent curriculum-based learning objectives quite well. Thus, it can be concluded that the objectives of this community service activity have been achieved.*

**Keywords:** *Learning Implementation Plan; Merdeka Curriculum; Strengthening Understanding; Community Service.*



#### Article History:

Received: 31-08-2023

Revised : 16-10-2023

Accepted: 23-10-2023

Online : 01-12-2023



*This is an open access article under the  
CC-BY-SA license*

## A. LATAR BELAKANG

Kurikulum Merdeka adalah implementasi nyata dari kebijakan pendidikan Merdeka yang memberikan kebebasan bagi guru untuk memilih metode pembelajaran sesuai dengan materi. Kurikulum Merdeka melibatkan beberapa elemen yang berfungsi sebagai kerangka kurikulum dalam kegiatan pembelajaran yaitu: tujuan pembelajaran, alur tujuan pembelajaran, dan capaian pembelajaran (Nisa dkk., 2023). Kurikulum Merdeka Belajar adalah kurikulum yang menuntut kemandirian peserta didik dan guru. Kemandirian yang dimaksud adalah setiap peserta didik dan guru diberikan kebebasan dalam mengakses ilmu baik dari Pendidikan formal maupun nonformal. Dalam kurikulum ini tidak membatasi konsep pembelajaran di dalam maupun di luar sekolah serta juga menuntut kreativitas terhadap guru dan peserta didik (Ridayati dkk., 2022). Untuk itu guru harus mampu merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi program pembelajarannya secara mandiri. Kemampuan mendesain pembelajaran adalah kunci keberhasilan tujuan pembelajaran (Sutrisno & Yulia, 2022).

Salah satu tugas penting yang harus dilakukan guru adalah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang bertujuan agar proses pembelajaran berlangsung secara ideal dan sistematis. Guru harus menyusun RPP karena merupakan kegiatan yang akan dilakukan guru selama kegiatan pembelajaran agar kegiatan menjadi efektif dan tujuan pembelajaran tercapai (Ridayati dkk., 2022). Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah yang mengatur bahwa setiap guru pada satuan pendidikan wajib menyusun RPP yang komprehensif dan sistematis agar kegiatan pembelajaran berlangsung interaktif, komunikatif, inspiratif, menyenangkan, menantang, efektif, serta memotivasi siswa untuk belajar, berpartisipasi aktif, dan menyediakan ruang yang cukup untuk inisiatif.

Berdasarkan Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2019 Tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran menyatakan bahwa penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dilakukan dengan prinsip efisien, efektif, dan berorientasi pada peserta didik. Tiga belas komponen RPP telah diatur dalam Peraturan Menteri Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar Dan Menengah, yang menjadi komponen utamanya adalah tujuan pembelajaran, tahapan (kegiatan) pembelajaran, dan penilaian proses pembelajaran harus dilakukan dan dilaksanakan oleh guru. Sekolah, kelompok guru mata pelajaran sejenis dalam sekolah, kelompok, kerja Guru/Musyawahar Guru Mata Pelajaran (KI(G/MGMP), dan individu guru secara bebas dapat memilih, membuat, menggunakan, dan mengembangkan format RPP secara mandiri sehingga peserta didik mencapai keberhasilan akademik yang maksimal. Selain itu, perampingan RPP juga dilakukn untuk mengoptimalkan kinerja guru. Sebelumnya, RPP mempunyai komponen yang terllau banyak dan jika

ditulis bisa mencapai 20 halaman atau lebih. Kini RPP hanya berupa halaman yang memuat tiga unsur pokok, yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaian. Tujuannya adalah untuk menyederhanakan administrasi dan menghemat waktu guru, sehingga mereka dapat merencanakan dan menilai pembelajaran dengan cermat (Vhalery et al., 2022). Menurut Jannah dkk. (2022) modul ajar atau RPP pada kurikulum Merdeka meliputi: (1) profil peserta didik untuk menentukan pembelajaran sesuai dengan bakat, minat, gaya belajar, bahkan keadaan sehari-hari masing-masing peserta didik; (2) tujuan pembelajaran; (3) bukti dan asesmen peserta didik dalam melaksanakan materi pembelajaran yang menyertakan langkah-langkah pembelajaran (kegiatan pendahuluan, inti, dan penutup); (4) strategi pembelajaran untuk menentukan pendekatan, model, dan metode pembelajaran; (5) cakupan kegiatan pembelajaran; dan (6) penilaian yang dilihat dari keaktifan peserta didik, kelengkapan identifikasi, foto kegiatan, dan ketepatan waktu pengumpulan.

Terdapat perbedaan signifikan dari Kurikulum 2013 menuju Kurikulum Merdeka yang menyebabkan terjadinya permasalahan dalam pemahaman terhadap capaian pembelajaran, penyusunan tujuan pembelajaran, penyusunan alur tujuan pembelajaran (ATP), serta pengembangan modul ajar. Perubahan penyusunan perangkat pembelajaran pada kurikulum Merdeka tentunya membutuhkan adaptasi dari guru dalam mengembangkan perangkat pembelajaran tersebut (Rindayati dkk., 2022). Hal ini menyebabkan guru kesulitan dalam mengembangkan RPP karena guru dituntut untuk kreatif dan inovatif sekaligus mengembangkan prinsip dan tema. Guru menjadi kesulitan karena harus berpikir keras dalam mengembangkan perangkat pembelajaran yang terpadu (Indarwati, 2021).

Hasil kajian Ramli dkk. (2023) menunjukkan bahwa 42,31% guru belum memahami penyusunan kurikulum RPP Kurikulum Merdeka dan proyek penguatan profil Pancasila. Sedangkan, sisanya sudah memahami dan ada yang masih ragu-ragu. Meskipun pernah mengikuti seminar penyusunan RPP, tetapi hanya sedikit guru yang dapat mengerti betul dan mampu menerapkannya di kelas. Selain itu, RPP yang telah dibuat pun belum dapat mengantarkan peserta didik pada pemahaman kasus-kasus kontekstual dan konsep-konsep yang sudah dipelajari untuk memecahkan masalah dalam kehidupan. Hasil penelitian yang dilakukan Muspawi (2015) dan Rizki & Fahkrunisa (2022) menemukan bahwa faktor penghambat yang dialami oleh guru adalah kurangnya penguasaan terhadap teori penyusunan RPP yang sempurna. Kajian ini juga diperkuat oleh (Mustika dkk. (2018) yang menyatakan bahwa kurangnya pemahaman guru pada pembelajaran tematik juga berdampak pada ketidakmampuan guru dalam menyusun RPP tematik. Hal tersebut juga dialami oleh guru-guru di Muara Gembong. Berdasarkan observasi dan analisis di lapangan dengan mitra, sebagian besar menyatakan belum memahami tentang penyusunan modul ajar/RPP dan capaian pembelajaran berbasis kurikulum Merdeka. Mengacu pada

permasalahan tersebut, kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini akan memberik penguatan terhadap pemahaman kurikulum Merdeka kepada guru-guru di SMAN 1 Muara Gembong yang merupakan satu-satunya SMA negeri di Muara Gembong dengan tujuan meningkatkan kemampuan guru dalam Menyusun modul ajar/RPP dan tujuan pembelajaran berbasis kurikulum Merdeka.

## **B. METODE PELAKSANAAN**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di SMA Negeri 1 Muara Gembong yang diikuti oleh 31 guru yang berasal dari berbagai bidang studi. Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini adalah pendekatan edukatif yang menekankan kepada pemahaman melalui ceramah, tanya jawab, pemberian contoh, dan pemberian tes untuk mengetahui kemampuan awal. Ada 3 tahapan kegiatan yang dilakukan pada program kegiatan Pengabdian Masyarakat ini.

1. Tahap Persiapan. Melakukan survei lokasi tempat dan memohon izin kepada pihak sekolah untuk melaksanakan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Selanjutnya, berkoordinasi dengan pihak sekolah terkait waktu dan tempat pelaksanaan, serta mempersiapkan materi presentasi.
2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan. Setelah kegiatan ditentukan dan dispekati, maka pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dimulai sesuai *rundown* acara. Diawali dengan registrasi, pengisian kuesioner penilaian diri untuk mengetahui kemampuan tentang aspek kurikulum Merdeka. Dilanjutkan dengan pembukaan kegiatan. Selanjutnya paparan tentang penyusunan RPP kurikulum Merdeka. Akhir dari kegiatan ini adalah evaluasi. Evaluasi pertama, peserta wajib menyelesaikan tugas yaitu menyusun tujuan pembelajaran yang terkait dengan elemen capaian pembelajaran.
3. Tahap Monitoring dan Evaluasi. Pada tahap ini dilakukan evaluasi mengenai penilaian peserta terhadap kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Sejumlah pertanyaan diajukan pada kuesioner tersebut.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilaksanakan pada tanggal 22 Juli 2023 telah diikuti oleh 31 guru SMAN 1 Muara Gembong. Kegiatan penyusunan RPP ini diawali dengan pemahaman tentang capaian pembelajaran kurikulum Merdeka dan penyusunan tujuan pembelajaran. Kegiatan penyampaian materi mengenai capaian pembelajaran kurikulum Merdeka diawali dengan kuesioner penilaian diri. Penilaian diri ini meliputi kemampuan peserta menyusun alur tujuan pembelajaran, menyusun modul ajar, dan mengidentifikasi kompetensi melalui capaian pembelajaran, penyusunan RPP, penyusunan penilaian, model pembelajaran, dan

pemahaman terhadap ranah kognitif, afektif, dan psikomotor pada tujuan pembelajaran. Berikut ini adalah hasil penilaian diri terhadap penguasaan peserta pada aspek kurikulum Merdeka, seperti terlihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Hasil penilaian diri tentang pemahaman guru pada aspek kurikulum Merdeka

<b>Aspek Kurikulum Merdeka</b>	<b>Menguasai</b>	<b>Belum Menguasai</b>
Memahami capaian pembelajaran	42%	58%
Menyusun tujuan pembelajaran	60%	40%
Menyusun modul ajar	44%	56%
Mengidentifikasi kompetensi melalui capaian pembelajaran	44%	56%
Menyusun penilaian	40%	60%
Merancang model pembelajaran	48%	52%
Pemahaman ranah kognitif, afektif, dan psikomotor	40%	60%

Sebagaimana telah dipaparkan di atas bahwa penyusunan tujuan pembelajaran diawali dengan memahami capaian pembelajaran. CP adalah kompetensi pembelajaran yang patut dituju dan tercapai oleh peserta didik, berdasarkan pembagian tahapan (Kemendikbud, 2022). Keberhasilan akademik adalah keinginan untuk mencapai tujuan pendidikan, dan sekaligus keinginan peserta didik untuk mengetahui, memahami, dan mampu mencapainya setelah menyelesaikan suatu masa pembelajaran (Kemeristekdikti, 2015). Letak capaian pembelajaran sama dengan kompetensi inti yang pada hakikatnya berkaitan dengan keseluruhan aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan (Rahardjo & Maryati, 2021). Capaian Pembelajaran merupakan keterampilan belajar yang harus diperoleh peserta didik pada setiap tahapannya (Nisa et al., 2023), maka langkah pertama yang harus dilakukan dalam perencanaan pembelajaran setelah memahami CP.

Berdasarkan hasil penilaian diri pada tabel 1, rata-rata lebih dari 50% peserta belum menguasai kemampuan menyusun capaian pembelajaran, menyusun modul ajar, dan mengidentifikasi kompetensi melalui capaian pembelajaran, penyusunan penilaian, model pembelajaran, dan pemahaman terhadap ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. 60% dari peserta telah menguasai penyusunan tujuan pembelajaran sedangkan sisanya belum dapat menyusun tujuan pembelajaran dengan kaidah yang tepat. Hasil yang dapat dianalisa pada umumnya berkaitan dengan penulisan tujuan pembelajaran yang tidak menggunakan format ABCD dan tidak menggunakan kata operasional. Hal ini selaras dengan temuan Andriani dkk. (2021) yang menyatakan bahwa penilaian tujuan pembelajaran pada RPP yang telah disusun berada dalam kategori kurang terutama pada aspek rumusan tujuan pembelajaran yang harus memuat aspek ABCS (audience, behaviour, condition, adn degree) dan tidak runtut.

Setelah seluruh peserta mengikuti paparan, diskusi, dan tanya jawab terkait dengan inti dari penyusunan RPP/modul maka untuk mengetahui adanya peningkatan tentang materi tersebut, seluruh peserta diminta untuk menyusun tujuan pembelajaran sesuai dengan bidang studi yang diampu. Hasil analisis dari tugas yang diberikan tersebut terjadi peningkatan 73% dari peserta dapat menyusun tujuan pembelajaran dengan kaidah yang tepat. Proses pemahaman peserta untuk membaca kompetensi dari elemen pada kurikulum SMA, kemudian menuangkannya dalam tujuan pembelajaran hasilnya cukup baik. Hal ini menunjukkan bahwa proses belajar telah terjadi dan membutuhkan latihan yang berkelanjutan. Berikut dokumentasi pemaparan materi oleh narasumber dan sesi diskusi antara peserta dengan narasumber, seperti terlihat pada Gambar 1 dan Gambar 2.



**Gambar 1.** Pemaparan Materi oleh Narasumber



**Gambar 2.** Sesi Diskusi antara Peserta dengan Narasumber

Selanjutnya tahap terakhir yaitu monitoring dan evaluasi kegiatan, peserta diminta untuk memberikan hasil evaluasi kegiatan berdasarkan kuesioner yang diberikan. Evaluasi kegiatan meliputi kompetensi narasumber, materi yang diberikan, waktu, dan saran. Hasil penilaian menunjukkan hasil 100% sangat baik untuk menilai narasumber. 95% materi yang disampaikan sesuai dengan kebutuhan guru mengenai pemahaman kurikulum Merdeka. 90% waktu penyampaian materi dinyatakan sangat kurang, sehingga saran yang disampaikan adalah perlu adanya tambahan waktu kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat, materi penilaian kurikulum Merdeka sangat dibutuhkan, serta adanya program pendampingan penyusunan RPP ini.

#### D. SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan tiga tahapan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan di SMA Negeri 1 Muara Gembong, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan telah tercapai walaupun belum optimal. Ada peningkatan penguatan pemahaman peserta terhadap penyusunan RPP dan capaian pembelajaran kurikulum Merdeka. Kegiatan ini sangat diapresiasi oleh para guru dengan banyaknya mengajukan pertanyaan terkait kurikulum Merdeka. Kegiatan ini membutuhkan lanjutan untuk lebih menguatkan pemahaman guru terhadap kurikulum Merdeka yaitu program pendampingan.

#### UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Teknik UNJ yang telah mendanai kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada SMA Negeri 1 Muara Gembong, serta mahasiswa/i yang terlibat dalam kegiatan ini.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Andriani, S., Hidayat, S., & Indawan, I. (2021). Kinerja Guru dalam Menyiapkan dan Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). *BIOEDUSAINS: Jurnal Pendidikan Biologi Dan Sains*, 4(2), 457–471.
- Indarwati, N. (2021). Pelaksanaan Workshop untuk Meningkatkan Keterampilan Guru dalam Membimbing Kegiatan Ekstrakurikuler Tulis dan Baca Puisi Kepada Siswa Melalui Teknik Asosiasi dan Fantasi. *JIRA: Jurnal Inovasi Dan Riset Akademik*, 2(6), 782–791. <https://doi.org/https://doi.org/10.47387/jira.v2i6.160>
- Jannah, F., Irtifa'Fathuddin, T., & Zahra, P. F. A. (2022). Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar 2022. *Al Yazidiy: Jurnal Sosial Humaniora Dan Pendidikan*, 4(2), 55–65.
- Surat Edaran Nomor 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*, 2 (2019) (testimony of Kementerian dan Kebudayaan).
- Peraturan Menteri Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah*, 3 (2016) (testimony of Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan).
- Keputusan Kementerian Nomor 033/H/KR/2022 tentang Capaian Pembelajaran pada PAUD, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah pada Kurikulum Merdeka*, 1822 (2022) (testimony of Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan).
- Kemeristekdikti. (2015). *Paradigma Capaian Pembelajaran*. IMG Akademik Universitas Gadjah Mada. <https://img.akademik.ugm.ac.id/>
- Muspawi, M. (2015). Profesionalitas guru dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (rpp) pada sekolah dasar negeri no. 76/ix desa mendalo darat kec. jaluko kab. muaro jambi. *Jurnal Penelitian Universitas Jambi: Seri Humaniora*, 17(1), 43491.
- Mustika, D., Putra, E. D., & Febriyanti, D. A. (2018). Pelatihan Penyusunan RPP Tematik bagi Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 2(2), 183–188.
- Nisa, S., Lena, M. S., Thayyiba, G. H., & Puspita, I. D. (2023). Analisis Penyusunan Capaian Pembelajaran Matematika Kurikulum Merdeka di SDS Trisula

- Perwari. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(5).
- Rahardjo, M. M., & Maryati, S. (2021). Buku Panduan Guru: Pengembangan Pembelajaran. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1–104.
- Ramli, M., Widoretno, S., Dwiastuti, S., Sugiharto, B., Prayitno, B. A., Mumpuni, K. E., Prabowo, C. A., Auliananda, S. S., Basuki, Z. A. Y., & Ciptaningrum, P. A. (2023). Peningkatan Pemahaman Penyusunan RPP dan Asesmen Berbasis Learning Progression bagi Guru Biologi. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 8(2), 338–349.
- Rindayati, E., Putri, C. A. D., & Damariswara, R. (2022). Kesulitan calon pendidik dalam mengembangkan perangkat pembelajaran pada kurikulum merdeka. *PTK: Jurnal Tindakan Kelas*, 3(1), 18–27.
- Rizki, R. A., & Fahkrunisa, L. (2022). Evaluation of Implementation of Independent Curriculum (Kurikulum Merdeka). *Journal of Curriculum and Pedagogic Studies (JCPS)*, 1(1), 32–41.
- Suttrisno, S., & Yulia, N. M. (2022). Pengembangan Kompetensi Guru dalam Mendesain Pembelajaran pada Kurikulum Merdeka/Teacher Competency Development in Designing Learning in the Independent Curriculum. *Al-Mudarris: Journal Of Education*, 5(1), 30–44.
- Vhalery, R., Setyastanto, A. M., & Leksono, A. W. (2022). Kurikulum merdeka belajar kampus merdeka: Sebuah kajian literatur. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 185–201.